

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI IBU TENTANG KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI GANGGUAN MENSTRUASI DI PUSKESMAS BAKTIYA KABUPATEN ACEH UTARA

Rita Wahyun

Universitas Bumi Persada Lhokseumawe
ritamidwifery@gmail.com

ABSTRACT

Many factors that influence causing anxiety include knowledge and perception. Knowledge is a factor that can affect the mother's mindset and negative perceptions of mothers about 3-month injectable contraceptives, increasing anxiety in dealing with menstrual disorders caused by the use of injectable contraceptives. This study aimed to determine the relationship between the level of knowledge and perceptions of mothers about 3-month injections with anxiety-facing menstrual disorders at the Baktiya Health Center, North Aceh Regency. This type of research is analytic with a cross-sectional study design, with a sample of 32 people from the total population. This research was conducted from 10 to 18 August 2021 with the method of distributing questionnaires. Data processing was carried out by editing, coding, tabulating, processing, and cleaning processes with univariate and bivariate methods using the chi-square test. The results of the univariate analysis showed that most of the mothers' knowledge was not good at opening 20 people (63%), most of the negative mothers' perceptions opened 18 people (56%), and most of the mothers experienced anxiety in facing 17 people (54%) while the results Bivariate analysis found that there was a significant relationship between mother's knowledge of 3-month injections of family planning and anxiety levels in dealing with menstrual disorders with a p -value of 0.001 and there was a significant relationship between mother's perception of 3-month injections of family planning with a mother's level of anxiety facing menstrual disorders with a p -value of 0.002. It is hoped that respondents will be able to increase their knowledge and provide a positive perception of the effects of using 3-month injectable contraception.

Keywords : Relationship, knowledge, perception, 3-month injection KB, anxiety, menstrual disorders

ABSTRAK

Banyak faktor yang mempengaruhi sehingga timbul kecemasan diantaranya pengetahuan dan persepsi. Pengetahuan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pola pikir seorang ibu dan semakin negatif persepsi ibu tentang kontrasepsi KB suntik 3 bulan, semakin cemas ibu dalam menghadapi gangguan menstruasi yang diakibatkan oleh penggunaan KB suntik tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi ibu tentang KB suntik 3 bulan dengan tingkat kecemasan menghadapi gangguan menstruasi di Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain studi *cross sectional*, dengan sampel sebanyak 32 orang dari total populasi. Penelitian ini dilakukan tanggal 10 sampai dengan 18 Agustus 2021 dengan metode penyebaran kuesioner menggunakan angket. Pengolahan data dilakukan proses *editing*, *coding*, *tabulating*, *processing* dan *cleaning* secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil analisis univariat diperoleh bahwa sebagian besar ibu kurang pengetahuan berjumlah 20 orang (63%), sebagian besar persepsi ibu negatif berjumlah 18 orang (56%), dan sebagian besar ibu mengalami kecemasan sedang berjumlah 17 orang (54%) sedangkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan terhadap tingkat kecemasan ibu menghadapi gangguan menstruasi (nilai p value = 0.001) dan terdapat hubungan bermakna antara persepsi ibu tentang KB suntik 3 bulan terhadap tingkat kecemasan ibu menghadapi gangguan menstruasi (p value = 0.002). Diharapkan kepada responden agar dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan persepsi yang positif tentang efek pemakaian KB suntik 3 bulan.

Kata Kunci : Hubungan, pengetahuan, persepsi, KB suntik 3 bulan, kecemasan, gangguan menstruasi.

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya pengaturan kelahiran dalam rangka peningkatan kesejahteraan ibu dan anak, namun dalam perkembangannya program KB dituntut untuk dapat menciptakan dan membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS), sehingga pelaksanaan program KB yang berkembang saat ini dilaksanakan secara terpadu dengan program-program pembangunan lainnya yang pada intinya pelaksanaan program KB diarahkan untuk meningkatkan pendewasaan usia perkawinan, pemberdayaan ekonomi keluarga dan peningkatan ketahanan keluarga (BKKBN, 2012).

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan *preventif* yang paling dasar dan utama bagi wanita. Meskipun tidak selalu diakui demikian, peningkatan dan perluasan pelayanan. Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang semakin tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Gerakan keluarga berencana dapat berjalan sesuai dengan tujuan yaitu cara menerapkan metode kontrasepsi dengan tepat dan benar. Metode kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilisasi (Prawirohardjo, 2010).

KB suntik adalah cara atau metode yang digunakan untuk mencegah atau melawan terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur dan sel sperma dengan jalan menyuntikkan hormon ke otot panggul atau otot lengan atas. KB suntik itu termasuk salah satu metode kontrasepsi pada masa pengaturan kesuburan atau menjarangkan kehamilan, dengan syarat-syarat efektivitas cukup tinggi, kegagalan kurang dari 1%, dapat punya anak lagi, dapat dipakai sesuai dengan jarak

kelahiran yang direncanakan, dan tidak menghambat produksi ASI (Depkes, RI, 2021).

Salah satu pilihan kontrasepsi yang digunakan oleh PUS adalah *hormonal* atau suntik (1 bulan atau 3 bulan). Efek samping utama pada KB suntik 3 bulan atau yang mengandung *Depo Medroxyprogesteron Asetat* (DPA) adalah gangguan pola haid, sedangkan efek samping lain sangat kecil antara lain berat badan naik dan sebagian besar wanita belum kembali fertilitasnya selama 4-5 bulan setelah menghentikan suntikannya. Akseptor KB suntik 3 bulan mengalami efek samping gangguan pola haid antara lain *amenorrhea*, hal ini diduga berhubungan dengan *atrofi endometrium*. Bila terjadi *amenorrhea* atau berkurangnya darah haid sebenarnya memberikan efek yang menguntungkan yakni berkurangnya insiden *anemia* (Hartono, 2010). Hal inilah yang bisa menimbulkan kecemasan karena ketidaktahuan akseptor. Pernyataan ini diperkuat dari pernyataan Saidah dan Sari (2019) Tingkat kecemasan akseptor KB IUD Post Plasenta pada akseptor KB IUD Post Plasenta sebelum diberikan konseling, hampir seluruhnya 30 responden (81,1%)

Kecemasan merupakan suatu keadaan yang ditandai rasa khawatir disertai dengan gejala *somatic* yang menandakan suatu kegiatan berlebihan dari Susunan Syaraf Autonom (SSA). Kecemasan merupakan gejala yang umum tetapi non spesifik sering merupakan fungsi emosi. Banyak faktor yang mempengaruhi sehingga timbul kecemasan diantaranya pendidikan, pekerjaan, usia, pengalaman, pengetahuan, persepsi, lingkungan, peran keluarga, dan peran tenaga kesehatan (Stuart & Sudden, 2012).

Pengetahuan atau *kognitif* merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi pemilihan kontrasepsi. Ibu dengan pengetahuan yang baik maka akan melakukan segala sesuatu diawali dari pengetahuan, untuk mengetahui baik tidaknya pengetahuan dapat diamati dari berbagai tingkatan pengetahuan yaitu

diantaranya tahu, memahami, aplikasi, sintesis dan evaluasi (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pola pikir seorang ibu. Ibu yang mempunyai pengalaman positif tentang KB suntik 3 bulan dapat mengurangi kecemasan, sebaliknya jika dia mempunyai pengetahuan yang negatif tentang KB suntik 3 bulan maka dapat menambah kecemasan (Bobak, 2010).

Permasalahan yang terjadi di masyarakat juga karena munculnya persepsi negatif tentang alat kontrasepsi. Berbagai rumor yang berkembang di masyarakat sering kali menyebabkan akseptor KB ketakutan menggunakan metode kontrasepsi. Adanya persepsi tersebut menyebabkan masyarakat menjadi takut dan cemas untuk mengikuti cara metode kontrasepsi yang ada dalam program keluarga berencana termasuk KB suntik 3 bulan sehingga meningkatkan kecemasan ibu dalam menghadapi gangguan menstruasi yang diakibatkan memakai alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan (Maryam, 2014).

Dari pengalaman ibu yang sudah pernah memakai KB suntik 3 bulan akan berbeda dengan kecemasan pada ibu yang belum pernah memakai KB suntik 3 bulan. Hal ini berkaitan dengan pengalaman yang pernah dialami oleh ibu tentang gangguan menstruasi, peningkatan berat badan, kembali fertilitas yang lama setelah berhenti dari KB suntik, ibu yang belum pernah memakai KB suntik 3 bulan mungkin tidak mempunyai pengalaman tentang efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan (Syamsul, Bakri, dan Limonu, 2017).

Dampak negatif dari kecemasan pada akseptor KB tentang efek samping KB suntik 3 bulan yang terjadi adalah *drop out*, kenaikan tekanan darah, peningkatan berat badan, perubahan siklus menstruasi, rasa tidak nyaman dan masih banyak lagi. Akseptor menganggap bahwa gangguan haid yang terjadi pada mereka adalah suatu penyakit yang terjadi pada organ reproduksinya bahkan ada yang menganggap ketika akseptor telat mendapatkan

menstruasinya akseptor mengira telah terjadi kehamilan (Sulistyawati, 2012).

Petugas kesehatan berperan serta memberikan motivasi dan informasi untuk meningkatkan partisipasi individu, keluarga, dan masyarakat dalam upaya pengembangan masyarakat dalam bidang kesehatan (Rayburn, 2010).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan untuk kecemasan pada ibu akseptor KB suntik 3 bulan dalam menghadapi gangguan menstruasi adalah memberikan konseling tentang gangguan menstruasi yang ditimbulkan oleh pemakaian KB suntik 3 bulan, dukungan sosial, spiritual serta memberikan dukungan kepada ibu untuk melakukan suntik rutin setiap 3 bulan (Handerson, 2011). Informasi yang adekuat oleh petugas pelayanan kesehatan akan mempengaruhi pengetahuan dan persepsi seseorang sehingga hal ini akan mendukung seseorang untuk bertindak dan berperilaku (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2010) di Dusun 4 Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi ibu tentang KB suntik 3 bulan dengan tingkat kecemasan menghadapi gangguan menstruasi dengan jenis penelitian *analitik* dengan desain studi "*cross sectional*". Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan persepsi ibu dengan kecemasan menghadapi gangguan menstruasi.

Hasil peninjauan awal yang peneliti lakukan pada 10 orang ibu di Puskesmas Baktiya yang menggunakan suntik KB 3 bulan, 7 orang mengatakan mengalami gangguan menstruasi yaitu menstruasi tidak lancar setiap bulan dan mereka juga mengatakan kurang mengetahui efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan KB suntik 3 bulan karena kurangnya pengetahuan, dan mereka sangat cemas dengan hal itu, sedangkan 3 orang lagi mengatakan tidak mengalami gangguan

menstruasi sehingga mereka tidak merasa cemas. Dan dari 7 orang ibu yang mengalami gangguan menstruasi berpersepsi bahwa gangguan menstruasi yang mereka alami merupakan salah satu efek samping dari penggunaan KB suntik 3 bulan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan analisis hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi ibu tentang KB suntik 3 bulan dengan tingkat kecemasan menghadapi gangguan menstruasi di Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain studi “*cross sectional*” yaitu suatu penelitian dimana variabel *independen* (resiko) dan variabel *dependen* (efek) diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi ibu tentang KB suntik 3 bulan dengan tingkat kecemasan menghadapi gangguan menstruasi di Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara dengan sampel sebanyak 32 orang dari total populasi dan metode pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner berbasis angket. Adapun pengolahan data dilakukan proses *editing, coding, tabulating, processing* dan *cleaning* secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Nifas

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan produksi ASI pada ibu nifas, secara rinci terlihat dalam tabel berikut ini:

Uji Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur di puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	3	9
20-30 tahun	20	63
>30 tahun	9	28
Total	32	100

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik umur ibu di Puskesmas Baktiya

Kabupaten Aceh Utara, sebagian besar berada pada kategori 20-30 tahun yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 63%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan di puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	10	31
Menengah	18	56
Dasar	4	13
Total	32	100

Dari tabel 2. dapat dilihat bahwa karakteristik pendidikan ibu di Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara, sebagian besar berada pada kategori menengah yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 56%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan di puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	12	37
Tidak Bekerja	20	63
Total	32	100

Dari tabel 3. dapat dilihat bahwa karakteristik pekerjaan ibu di Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara, sebagian besar berada pada kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 63%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan di puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	37
Kurang	20	63
Total	32	100

Dari tabel 4. dapat dilihat bahwa karakteristik pengetahuan ibu di Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara, sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 63%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu di puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara

Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	14	44
Negatif	28	56
Total	32	100

Dari tabel 5. dapat dilihat bahwa karakteristik persepsi ibu Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara, sebagian besar berada pada kategori negatif yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 56%.

Dari tabel 6. dapat dilihat bahwa karakteristik kecemasan ibu menghadapi gangguan menstruasi di Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara, sebagian besar berada pada kategori kecemasan sedang yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase 56%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu menghadapi gangguan menstruasi di puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara

kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Kecemasan ringan	15	44
Kecemasan sedang	17	56
Kecemasan Berat	0	0
Panik	0	0
Total	32	100

Analisa Bivariat

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Gangguan Menstruasi Di Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara

No.	Pengetahuan	Tingkat Kecemasan								Jumlah	Kemaknaan		
		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		Panik			df	p	
		f	%	f	%	f	%	f	%				
1	Baik	7	22	5	15	0	0	0	0	12	37	1	0.001
2	Kurang	8	25	12	38	0	0	0	0	20	63		
Jumlah		15	47	17	53	0	0	0	0	32	100		

Dari tabel 7 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan ada hubungan secara signifikan terhadap tingkat kecemasan menghadapi gangguan menstruasi dengan nilai signifikan (p) sebesar 0.001 yang artinya $p = \text{value} < 0.05$

menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan terhadap tingkat kecemasan ibu menghadapi gangguan menstruasi.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Gangguan Menstruasi Di Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara Dengan Instrumentasi Positif Dan Negatif

No.	Pengetahuan	Tingkat Kecemasan								Jumlah	Kemaknaan		
		Kecemasa n Ringan		Kecemasa n Sedang		Kecemasa n Berat		Pani k			df	p	
		f	%	f	%	f	%	f	%				
1	Positif	9	28	5	16	0	0	0	0	14	44	1	0.002
2	Negatif	6	19	12	28	0	0	0	0	18	56		
Jumlah		15	47	17	44	0	0	0	0	3	10		
										2	0		

Dari Tabel 8 diketahui bahwa persepsi ibu tentang KB suntik 3 bulan ada hubungan secara signifikan terhadap tingkat kecemasan menghadapi gangguan menstruasi dengan nilai signifikan (p) sebesar 0.002 yang artinya $p = \text{value} < 0.05$ menyatakan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara persepsi ibu tentang KB suntik 3 bulan terhadap tingkat kecemasan ibu menghadapi gangguan menstruasi.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapat bahwa pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan

di Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara yaitu pada kategori kurang karena faktor pendidikan yang masih dibawah menengah. Hal ini diperkuat dengan Penelitian Maryana (2018) yang menyatakan makin tinggi pendidikan maka semakin baik pula tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu masalah atau obyek dengan kata lain semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin sempit jua pengetahuannya.

Pengetahuan adalah suatu hasil menalar dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra manusia yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Massie, 2013). Perubahan Pengetahuan sangat cepat terjadi pada lingkungan seseorang (Subhananto, 2015). Senada dengan hal tersebut, Sueb dan Hartanti (2018) menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk mendapat pengetahuan tergantung pada lingkungan yang kemudian didasarkan atas kemampuan penginderaan di sekitar baik yang diakses secara online maupun offline. Seseorang yang bekerja mempunyai kemampuan akses pengetahuan yang sedikit mengenai persepsi KB karena kecenderungan orang tersebut memiliki kemauan mengakses internet untuk mencari relasi, pengetahuan mengembangkan karir, dan pengetahuan mengenai keuangan, sangat jarang orang mencari pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Rosidah dan Arantika (2018) yang menyatakan perkembangan teknologi saat ini cepat berkembang sehingga seorang pekerja harus tanggap dan cepat beradaptasi dengan perkembangan tersebut sehingga pekerja yang mau berkembang karir dan sejahtera harus dapat menguasai pengetahuan dan keahlian teknologi sebagai kebutuhan.

Berbeda halnya dengan orang yang tidak bekerja. Seseorang yang tidak bekerja hanya mengandalkan lingkungan yang masih minim informasi terkadang kebanyakan orang tersebut termakan dan menjadi sumber paling mudah menyebarkan info hoax sehingga makin membuat orang

makin cemas karena kemampuan dalam mengelola informasi masih minim. Info hoax ini diperparah dengan penyebaran melalui orang tua (umur diatas 35 tahun) yang rentan menyebarkan informasi hoax kepada anak muda yang belum ada kemampuan filterasi dan literasi informasi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Rahmadhany, Safitri, dan Irwansyah (2021) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki persepsi bahwa seluruh informasi yang telah diterbitkan oleh media online dapat diserap dan menjadi pokok bahasan pada lingkungan pergaulan baik di keluarga maupun masyarakat. Hal ini menjadi hal yang lumrah apabila anak muda ikut percaya terhadap apa yang disampaikan dari orang tua.

Puskesmas sebagai unit organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan yang berada di garda terdepan mempunyai misi sebagai pusat pengembangan pelayanan kesehatan, yang melaksanakan pembinaan dan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu untuk masyarakat di suatu wilayah kerja tertentu yang telah ditentukan secara mandiri dalam menentukan kegiatan pelayanan namun tidak mencakup aspek pembiayaan (Sanah, 2017). Untuk mengatasi kekurangpengetahuan dilakukan beberapa program dari posyandu lansia hingga posyandu balita. Hal ini berdampak pada tingkat kecemasan saat dilakukan suntik KB terhadap kecemasan saat menghadapi gangguan menstruasi di Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara.

Menurut Sari dan Utami (2020) ada 3 tingkatan kecemasan yaitu Kecemasan ringan adalah waspada, persepsi dan perhatian meningkat, gerakan mata, ketajaman pendengaran bertambah, kesadaran meningkat, mampu mengatasi situasi bermasalah. Kemudian Kecemasan sedang adalah berfokus pada pada dirinya, menurunnya perhatian terhadap lingkungan, persepsi menyempit, secara selektif dapat mengarahkan perhatian, sedikit lebih sulit untuk berkonsentrasi, memandangi pengalaman saat ini dengan arti masa lalu. Selanjutnya kecemasan berat adalah

Perubahan pola pikir, ketidakselarasan pikiran, tindakan dan perasaan, lapang persepsi menyempit, belajar sangat terganggu, mudah mengalihkan perhatian, tidak mampu berkonsentrasi, memandang pengalaman ini dengan arti masa lalu, tidak mampu memahami situasi saat ini, komunikasi sulit dipahami, hiperventilasi, takikardia, pusing dan mual. Dan yang terakhir adalah Panik yaitu Ketidakmampuan memahami situasi, respon tidak dapat diduga, aktivitas motorik yang tidak menentu, persepsi menyimpang, berfokus pada hal-hal yang tidak jelas, tidak dapat mengintegrasikan pengalaman, hilang kemampuan mengingat, komunikasi tidak dapat dipahami, muntah dan merasa mau pingsan.

Pada data yang disajikan dapat diketahui bahwa ada hubungan signifikan Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik 3 Bulan Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Gangguan Menstruasi di Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara. Meski latar belakang pengetahuan dan pendidikan bagus, munculnya ketidakteraturan menstruasi tetap menimbulkan kecemasan. Responden tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk mengurangi kecemasannya. Responden hanya menahan gejala menstruasi seperti marah, sakit perut, nyeri otot, dan sering menjadi bingung tanpa berusaha mengurangi atau menghilangkan gejala menstruasinya. Hal yang disarankan adalah saat responden menstruasi, responden harus menanggapi secara normal dan mempunyai persepsi bahwa lama kelamaan akan hilang dengan sendirinya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pada pengetahuan dan persepsi ibu tentang KB suntik 3 bulan terhadap tingkat kecemasan ibu menghadapi gangguan menstruasi di Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan di Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara yaitu pada kategori

kurang. Hal ini yang mempengaruhi mayoritas persepsi ibu di Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara yaitu pada kategori negatif dan memiliki kecemasan pada tingkat sedang sehingga ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan terhadap tingkat kecemasan ibu menghadapi gangguan menstruasi dan ada pengaruh yang bermakna antara persepsi ibu tentang KB suntik 3 bulan terhadap tingkat kecemasan ibu menghadapi gangguan menstruasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dalam penelitian ini untuk responden penelitian, yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini serta bersedia meluangkan waktunya pada saat observasi dan penyebaran kuisioner dan kepada puskesmas baktiya Kabupaten aceh Utara, yang telah memberikan ijin penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN (2012). *Pembangunan Kependudukan dan KB KBBN*. Jakarta: Kemenkes RI
- Bobak (2010). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC
- Depkes, RI (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor HK.01.07/MENKES/5675/2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Handerson, C. & Jones, K. (2011). *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Hartono, H. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: EGC
- Lestari, R. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Ibu tentang KB Suntuk 3 Bulan dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Gangguan Menstruasi*. Medan : STIKes Deli Husada
- Maryam (2014). Analisis Persepsi Ibu Tentang Programkeluarga Berencana

- (Kb) Dengan Penggunaan Kontrasepsi di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun 2014. *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*. 1. pp. 65-71
- Maryana (2018). Aspek Pengetahuan Terhadap Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pasca Bersalin Dibidan Praktik Mandiri Noor Asiah, Am.Keb. 1. pp. 59-61
- Massie, P. (2013). Touching, thinking, being: The sense of touch in Aristotle's de anima and its implications. *Minerva - An Internet Journal of Philosophy*. 17. pp. 74-101
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Rahmadhany, A, Safitri, A.A., Irwansyah. (2021). Fenomena Penyebaran Hoax dan Hate Speech pada Media Sosial. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*. 3. pp. 30-43.
- Rayburn, William, F. & Christopher, C. (2010). *Obstetri & Genekologi*. Jakarta : Medika
- Rosidah, dan Arantika, T. (2018). Peran Teknologi Untuk Pengembangan Karir Sekretaris. *Jurnal Efisiensi*. 15. pp. 43-50.
- Saidah, H. dan Sari D.K. (2019). Pengaruh Konseling Terhadap Tingkat Kecemasan Akseptor KB IUD Post Plasenta di RSUD Kota Madiun Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*. 8. pp. 22-29
- Sanah, N. (2017). Pelaksanaan Fungsi Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. 5. pp. 305-314.
- Sari, R.P., dan Utami, U. (2020). Hubungan Kecemasan dan Kepatuhan dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Posyandu Malangjiwan Colomadu. 1. pp. 114-122
- Stuart, G.W. & Sudden, S.J. (2012). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Subhananto, A. (2015). Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Siswa SMP. *Jurnal Visipena*. 6. pp. 88-103.
- Sueb, Hartanti, L.P. (2018). Critical Literacy and Meaningful Language Learning: A Reflective Study in Academic Debate Class. *Proceedings Quality Improvement Innovation in ELT (COETIN)*. 1. pp. 1-288.
- Sulistiyawati, A. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika
- Syamsul, Bakri, B., dan Limonu, H.S. (2017). Penggunaan Alat KB Pada Wanita Kawin Di Perdesaan Dan Perkotaan (Studi Hasil Sdki 2017 Provinsi Gorontalo) (The Use Of Contraception In Married Women In Rural And Urbans Areas (A Study Of Idhs 2017 Of Gorontalo Province). *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 15. pp. 71-84.